

Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Konsumen di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo

(The Impact of The Asembagus Revitalizing Traditional Market Income Traders and Buyers ' Saticfaction in the Asembagus Situbondo District)

Rohmatun Nikmah, Ach. Qosjim, M. Adenan.
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Rohmatunnikmah77@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak revitalisasi pasar tradisional Asembagus terhadap pendapatan pedagang dan kepuasan pembeli di pasar Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk dampak terhadap pendapatan pedagang dan menggunakan analisis deskriptif kategorisasi untuk dampak terhadap kepuasan pembeli. Hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa modal, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan hasil dari analisis deskriptif kategorisasi menunjukkan hasil distribusi frekuensi dari kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan pasar tradisional Asembagus setelah adanya revitalisasi yaitu bernilai sangat tinggi.

Kata Kunci: Revitalisasi pasar tradisional, pendapatan, modal, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga dan kepuasan pembeli.

Abstract

Research was meant to know impact revitalizing traditional market Asembagus to the vendors and customer satisfaction buyer in the market Asembagus sub-district in Situbondo. Data that is used in this research is primary data by using analysis of linear doubled to impact to the vendors and using descriptive analysis of categorization to impact on customer satisfaction buyer of multiple regression analysis linear multiple shows that, capital outflow working hours, and the number of family responsibilities significantly affect its earnings result vendors. while the analysis of the descriptive categorization in distribution from the comfort, safety, beauty, and hygiene traditional market Asembagus after the revitalizing was very high the high.

Keywords: Revitalization Traditional Market, Income, Capital Market, Pouring Working Hours, The Number Of Family Sesponsibilities and Customer Satisfaction Buyer.

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian saat ini dapat diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan khususnya pasar modern yang tumbuh dan berkembang serta mematikan pasar tradisional. Hal tersebut membuat pasar tradisional semakin tidak lagi diminati oleh masyarakat karena pengaruh globalisasi dan perkembangan jaman pasar modern yang dinilai lebih mempunyai daya tarik tersendiri karena fasilitas yang ditawarkan. Banyak usaha usaha dari luar masuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dengan menghadirkan pasar dengan konsep yang mewah, bersih, mudah dijangkau dan banyak diskon yang ditawarkan, contohnya Giant, Carefour, dan yang paling

berkembang pada saat ini yaitu minimarket dan supermarket yang telah masuk ke pelosok-pelosok wilayah yang menjadi pesaing pasar tradisional bahkan bisa mematikan pasar tradisional. Masyarakat Indonesia sudah lupa bahwa pasar tradisional merupakan budaya Indonesia yang harus tetap dilestarikan. Pasar tradisional mempunyai peran penting dan kelebihan dibandingkan dengan pasar yang lain, sehingga pemerintah wajib mengambil alih dengan mencari dan memikirkan ide untuk membuat pasar tradisional tetap hidup.

Pada akhir-akhir ini muncul sebuah kebijakan pemerintah dengan merenovasi kembali pasar tradisional. Kebijakan

revitalisasi pasar tradisional ini mungkin salah satu kebijakan pemerintah yang sangat tepat untuk membuat pasar tradisional tetap hidup, berkembang dan disukai oleh masyarakat. Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional pemerintah bisa mengembalikan peran penting pasar tradisional untuk memasarkan produk-produk usaha kecil dan menengah (UKM) tidak kalah saing dengan pasar moderen yang kian pesat berkembang.

Peran penting dan kelebihan dari pasar tradisional yang merupakan salah satu budaya yang dimiliki oleh Indonesia dan pada saat ini hampir terkikis akibat dari persaingan sengit dari pasar modern sehingga pemerintah melalui kementerian perdagangan bertekad dan serius membenahi pasar tradisional. Pemerintah mempunyai program revitalisasi pasar tradisional dimana program tersebut pemerintah mencoba menata pasar-pasar menjadi pasar modern dan menghidupkan usaha-usaha masyarakat pada umumnya dan para pedagang dipasar tradisional pada khususnya. Revitalisasi tersebut meliputi pembenahan manajemen pasar dan peningkatan pengetahuan dasar bagi para pedagang. Dari program tersebut diharapkan pasar-pasar tradisional dapat menjadi barometer stabilitas harga, ketersediaan bahan pokok, dan dapat berperan secara strategis dalam meningkatkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang pada akhirnya berkiprah dalam kemajuan perekonomian nasional.

Kegiatan perdagangan terdapat beberapa pelaku ekonomi, salah satunya yaitu pedagang dan pembeli. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil (Peraturan Daerah no.10 tahun 1998). Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen. Kesejahteraan seseorang pedagang dapat diukur dari pendapatannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan transaksi jual-beli di pasar tetap berjalan dengan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan akan semakin bertambah.

Analisis bagaimana preferensi seseorang dalam mengonsumsi sesuatu, dapat ditinjau dari bagaimana suatu produk dapat memuaskan konsumen. Swan, et al (1980) dalam Tjiptono (2004:350) mendefinisikan kepuasan konsumen atau pelanggan sebagai evaluasi secara sadar atau penilaian kognitif menyangkut apakah produk relatif bagus atau jelek atau apakah produk bersangkutan cocok atau tidak cocok dengan tujuan atau pemakaiannya. Ini berarti kesukaan konsumen dalam berbelanja dapat diartikan sebagai hasil evaluasi konsumen atau pelanggan dalam berbelanja di suatu tempat perbelanjaan, sehingga menimbulkan suatu kecenderungan dalam pemilihan tempat berbelanja.

Pasar Asembagus dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan pasar yang potensial, karena lokasinya yang strategis dan selain itu pasar Asembagus juga merupakan pasar terbesar di Kecamatan Asembagus dan juga ramai pengunjung dan pembeli. Dalam penelitian ini kepuasan

konsumen tidak hanya dinilai dari evaluasi produk saja tetapi dari kondisi fisik pasar setelah direvitalisasi yaitu menyangkut kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan. Peneliti menggunakan indikator tersebut karena pada umumnya permasalahan pasar tradisional terletak pada kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan pasar. Setelah pasar direvitalisasi kondisi fisik pasar berubah, dan kepuasan konsumen tidak hanya dinilai dari evaluasi produk saja melainkan evaluasi kondisi fisik pasar.

Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal yang dimaksud adalah modal awal dalam bentuk uang yang digunakan untuk membeli barang dagangan yang akan dijual kembali. Setelah usaha dimulai, yang diperlukan. Selain itu curahan jam kerja sangatlah penting sekali bagi pedagang, karena pendapatan diperoleh oleh pedagang melalui pencurahan waktunya untuk berdagang. Faktor lainnya seperti jumlah tanggungan keluarga juga dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Asembagus Kabupaten Situbondo.

Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh modal, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan pedagang pasar Asembagus setelah direvitalisasi?
2. Bagaimana tingkat kepuasan konsumen berbelanja di pasar Asembagus setelah direvitalisasi?

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam penelitian ini meliputi: nama responden, pendapatan responden, modal responden, curahan jam kerja pedagang, jumlah tanggungan keluarga responden. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

Metode Analisis Data

1) Analisis Regresi Linear Berganda untuk Dampak Terhadap Pendapatan Pedagang

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang mempengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010:124). Untuk mengetahui pengaruh modal

(X_1), curaha jam kerja (X_2), dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap pendapatan pedagang (Y) di pasar Asembagus, digunakan analisis regresi linier berganda (Prayitno, 2010:124) ;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- a = konstanta atau besarnya koefisien masing-masing variabel sama dengan nol
- b_1 = besarnya pengaruh modal
- b_2 = besarnya pengaruh jam kerja
- b_3 = besarnya pengaruh tanggungan anak
- X_1 = variabel modal
- X_2 = variabel jam kerja
- X_3 = variabel tanggungan anak
- Y = pendapatan pedagang
- e = faktor gangguan

2. Analisis Deskriptif Untuk Dampak Terhadap Keuasan Pembeli

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang bersifat deskriptif, dimana dalam menganalisis data yaitu menguraikan data atau menjelaskan data sehingga berdasarkan data tersebut dapat ditarik pengertian dan kesimpulannya. Data yang sudah berhasil dikumpulkan dan diklasifikasikan secara sistematis selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Adapapun analisa data yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Data yang terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi dan interview perlu diteliti, apakah data tersebut perlu dimengerti atau tidak;
2. Data yang telah ada kemudian disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya;
3. Penyajian dan analisa data secara faktual atau apa adanya sebagaimana yang telah diperoleh dari informan, kemudian dianalisa dengan menggunakan interpretasi berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, untuk memudahkan dalam metode berfikir induktif, yaitu proses pengorganisasian fakta-fakta dan hasil-hasil menjadi suatu rangkaian hubungan.

Analisis Deskriptif dengan Kategorisasi

Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan data dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Penyajian tabel grafik dalam statistik yang digunakan oleh peneliti yaitu distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah daftar nilai data (bisa nilai individual atau nilai data yang sudah dikelompokkan ke dalam selang interval tertentu) yang disertai dengan nilai frekuensi yang sesuai.

Pengelompokan data ke dalam beberapa kelas dimaksudkan agar ciri-ciri penting data tersebut dapat segera terlihat. Daftar frekuensi ini akan memberikan gambaran yang khas tentang bagaimana keragaman data.

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Uji validitas sebagai alat ukur dalam penelitian ini, yaitu menggunakan korelasi *product moment pearson's*, yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap pertanyaan dengan skor total, kemudian hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan angka kritis taraf signifikan 5%.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kemampuan suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukurannya diulangi dua kali atau lebih (Prayitno,2010:97). Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan seberapa besar pengukuran kendali terhadap subjek yang sama. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menguji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila variabel tersebut memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Definisi Variabel Operasional

Untuk memperjelas terhadap masing-masing variabel yang diamati, maka pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut adalah:

A. Pendapatan pedagang (Y)

Pendapatan adalah keseluruhan penerimaan yang diperoleh dari keuntungan bersih bekerja dihitung dari penghasilan kotor dikurangi biaya produksi yang terdiri atas biaya variabel yang diukur dalam satuan Rupiah (Rp) per bulan.

B. Modal (X_1)

Merupakan variabel independen yang menyatakan bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung didalam produksi untuk menambah output yang dapat diukur dalam satuan Rupiah (Rp).

C. Curahan jam kerja (X_2)

Merupakan variabel independen yang menyatakan banyaknya jam kerja setiap hari dihitung mulai kerja sampai selesai kerja.

D. Jumlah tanggungan keluarga (X_3)

Merupakan variabel independen yang menyatakan banyaknya individu yang tinggal dalam satu rumah yang menjadi tanggungan pekerja tersebut, dihitung dengan jumlah jiwa.

Hasil Penelitian

Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah ;

$$Y = -980258,160 + 0,378X_1 + 0,410X_2 + 0,230X_3$$

a. Nilai slope 0,378 pada modal, menunjukkan bahwa setiap kenaikan modal 1 rupiah, maka hal tersebut akan

meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0,378, dan sebaliknya;

b. Nilai slope 0,410 pada jam kerja, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan kerja 1 jam, maka akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0,410, dan sebaliknya;

c. Nilai slope 0,230 pada tanggungan keluarga, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan tanggungan 1 orang, maka akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0,230, dan sebaliknya.

Setelah hasil analisis regresi linier berganda diketahui maka dilakukan pengujian statistik yaitu uji F, uji t dan uji R^2 , untuk menginterpretasikan hasil analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan, baik secara simultan maupun secara parsial. Hasil uji statistik sebagai berikut:

Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja dan tanggungan keluarga terhadap variabel *dependen* yaitu pendapatan pedagang pasar Asembagus Situbondo secara simultan. Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) df_1 atau $4-1 = 3$, dan df_2 $n-k-1$ atau $94-3-1 = 90$. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara simultan) diperoleh hasil, yaitu bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($642,679 > 2,71$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel modal, jam kerja dan tanggungan anak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Asembagus Situbondo.

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara signifikan secara parsial. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $94-3-1 = 90$. Hasil analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui modal, jam kerja dan tanggungan anakserta variabel *dependen* yaitu pendapatan pedagang pasar Asembagus Situbondo. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil yang sebagai berikut:

a. Variabel modal (X_1) memiliki nilai t $7,676 > 1,986$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Asembagus Situbondo. t_{hitung} positif, maka jika ada peningkatan pada variabel modal maka akan meningkatkan pendapatan pedagang pasar;

b. Variabel jam kerja (X_2) memiliki nilai t $6,136 > 1,986$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Asembagus Situbondo. t_{hitung} positif, maka jika ada peningkatan pada

variabel jam kerja maka akan meningkatkan pendapatan pedagang pasar;

c. Variabel tanggungan anak (X_3) memiliki nilai t $5,073 > 1,986$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel tanggungan anak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Asembagus Situbondo. t_{hitung} positif, maka jika ada peningkatan pada variabel tanggungan keluarga maka akan meningkatkan pendapatan pedagang pasar.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi atau sumbangan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara keseluruhan, maka dapat ditentukan dengan uji koefisien determinasi berganda (R^2). Dilihat dari nilai koefisien determinasi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel modal, jam kerja dan tanggungan anak terhadap pendapatan pedagang pasar Asembagus Situbondo, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan sebesar 0,954 atau 95,4% dan sisanya 4,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti variasi dagangan yang dijual dan harga beli barang yang akan diperjual belikan.

Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menguji apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) (Gujarati dalam Latan, 2013:14). Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain yaitu : data berdistribusi normal, model berdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas, dan tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

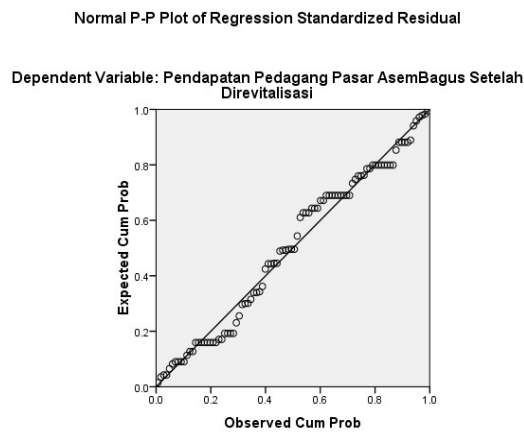
1. Uji Normalitas Normal P-Plot

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:42). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun hasil pengujian disajikan pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Gambar 1 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov Test

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan kolmogorov-smirnovtest dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5% (Latan, 2013:56).

Adapun hasil pengujian dapat disajikan sebagai berikut ;

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Test of Normality	Kolmogorov-Smirnov	
	Sig.	Cutt off
Modal (X_1)	0,093	> 0,05
Curahan Jam Kerja (X_2)	0,118	> 0,05
Jumlah Tanggungan Anak (X_3)	0,080	> 0,05
Pendapatan (Y)	0,131	> 0,05

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui pada pengujian, nilai probabilitas atau signifikansi untuk masing-masing variabel lebih besar dan ada yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear dalam variabel independen dalam model. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinieritas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Berikut ini disajikan hasil uji multikolinieritas ;

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Test of Multikolinierity	VIF	Cutt off	Keterangan
Modal (X_1)	5,142	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Curahan Jam Kerja (X_2)	9,019	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Jumlah Tanggungan Anak (X_3)	4,150	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen karena menunjukkan nilai VIF kurang dari 10.

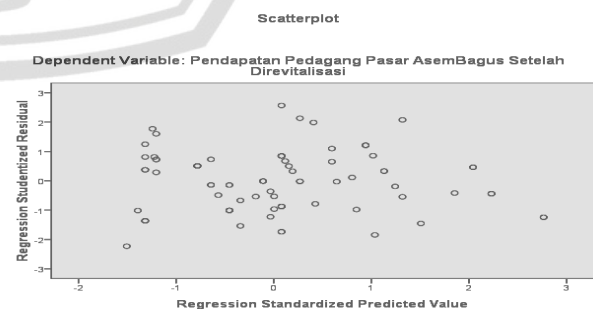
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:39). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2 menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas, karena tebaran data tidak membentuk garis tertentu atau tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

Adapun hasil pengujian disajikan pada Gambar 2, sebagai berikut ;



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Analisis Deskriptif Untuk Dampak Terhadap Pembeli

Uji Instrument

Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas sebagai alat ukur dalam

penelitian ini, yaitu menggunakan korelasi *product moment pearson's*, yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap pertanyaan dengan skor total, kemudian hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan angka kritis taraf signifikan 5% (Prayitno, 2010:90). Berikut pada Tabel 7, hasil pengujian validitas:

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Indikator	Product Moment Pearson's	Sig.		A	Keterangan
K _{1.1}	0,745	0,000	<	0,05	Valid
K _{1.2}	0,739	0,000	<	0,05	Valid
K _{1.3}	0,745	0,000	<	0,05	Valid
K _{2.1}	0,902	0,000	<	0,05	Valid
K _{2.2}	0,750	0,000	<	0,05	Valid
K _{3.1}	0,863	0,000	<	0,05	Valid
K _{3.2}	0,955	0,000	<	0,05	Valid
K _{4.1}	0,885	0,000	<	0,05	Valid
K _{4.2}	0,868	0,000	<	0,05	Valid

Berdasarkan table 3, diketahui bahwa masing-masing indikator (item) dalam variabel yang digunakan mempunyai hasil nilai *product moment pearson's* dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga indikator (item) yang digunakan dalam variabel penelitian ini dapat dinyatakan sesuai atau relevan dan dapat digunakan sebagai item dalam pengumpulan data.

Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten. Suatu pertanyaan atau pernyataan yang baik adalah pertanyaan atau pernyataan yang jelas mudah dipahami dan memiliki interpretasi yang sama meskipun disampaikan kepada responden yang berbeda dan waktu yang berlainan. Uji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha*. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 (Prayitno, 2010:97). Berikut pada Tabel 8 disajikan hasil pengujian reliabilitas ;

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Varia bel	Cronbach's Alpha	Cutt off	N of Item	Keteranga n
K	0,944	> 0,6	9	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa data yang diperoleh bersifat reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* yakni $0,944 > 0,60$, sehingga data yang diperoleh dapat dinyatakan reliabel atau layak sebagai alat dalam pengumpulan data.

Pembahasan

Pembahasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Dampak Terhadap Pendapatan Pedagang

Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa modal, jam kerja dan tanggungan anak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Asebagus Situbondo. Hal ini mengindikasikan bahwa jika modal, jam kerja dan tanggungan anak, memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan pendapatan pedagang pasar Asebagus Situbondo. Begitu juga sebaliknya jika modal, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai negatif maka akan menurunkan tingkat pendapatan pedagang.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif sebesar 0,378 atau 37,8% terhadap pendapatan pedagang di Pasar Asebagus Kabupaten Situbondo. Artinya semakin tinggi tingkat variabel modal maka pendapatan pedagang di Pasar Asebagus akan meningkat, begitu sebaliknya bila terjadi penurunan pada tingkat modal maka pendapatan pedagang di Pasar Asebagus akan mengalami penurunan. Adanya hubungan yang positif antara modal dengan pendapatan pedagang di Pasar Asebagus Kabupaten Situbondo sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdausa (2013) yang menyatakan bahwa modal merupakan faktor utama yang harus dimiliki oleh pedagang. Semakin banyak modal maka akan semakin meningkatkan pendapatan pedagang. Hasil ini juga sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Suparmoko (1997:93) yaitu modal merupakan bentuk kekayaan yang digunakan langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output. Lebih khusus dapat dikatakan bahwa modal terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa akan datang.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa curahan jam kerja berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif sebesar 0,410 atau 41% terhadap pendapatan pedagang di Pasar Asebagus Kabupaten Situbondo. Semakin meningkat jam kerja maka pendapatan pedagang di Pasar Asebagus juga akan meningkat, sebaliknya bila terjadi penurunan jam kerja maka mengakibatkan turunnya pendapatan pedagang. Adanya hubungan yang positif antara jam kerja terhadap pendapatan pedagang sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Firdausa (2013). Hasil ini juga sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Barthos (1995: 352) bahwa waktu merupakan sumber dari peningkatan dan kesejahteraan yang setara dengan barang dan jasa. Oleh karena itu kesejahteraan maksimal dapat berubah karena adanya perubahan tingkat pendapatan yang disebabkan adanya pengorbanan waktu yang digunakan untuk bekerja.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tanggungan keluarga berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif sebesar 0,230 atau 23% terhadap pendapatan pedagang di Pasar Asebagus Kabupaten Situbondo. Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan para pencari kerja

untuk memperoleh penghasilan. Besarnya jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kemauan untuk melakukan pekerjaan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga berarti beban ekonomi yang ditanggung oleh keluarga tersebut semakin berat. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Amnesi (2013). Hal ini juga sesuai dengan landasan teori yang di kemukakan oleh Bakir dan Manning (1994:335) yaitu semakin banyaknya anggota keluarga yang ikut makan dan hidup, memaksa anggota keluarga dalam usia kerja untuk mencari tambahan pendapatan. Tambahan pendapatan tersebut bisa didapat dengan cara menambah curahan jam kerja, semakin banyak jam kerja yang dilakukan maka akan menambah pendapatan.

Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif Untuk Dampak Terhadap Kepuasan Pembeli

Hasil distribusi frekuensi dari kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan pada pasar tradisional Asebagus setelah direvitalisasi yaitu bernilai sangat tinggi. Penilaian persepsi responden terhadap kenyamanan pasar yang telah direvitalisasi menghasilkan angka sebesar 1111, hal ini berarti bahwa kenyamanan pasar Asebagus adalah sangat tinggi. Dapat diketahui bahwa adanya penataan pasar yang rapi dengan menentukan letak masing-masing tempat atau jenis dagang yang ada didalam pasar yang ditentukan berdasarkan jenis dagangannya, telah menjadikan konsumen yang berbelanja dipasar merasa nyaman.

Penilaian responden terhadap keamanan dipasar Asebagus yang telah revitalisasi menghasilkan angka sebesar 735. Hal ini berarti keamanan pasar Asebagus adalah sangat tinggi, dengan memberikan petugas parkir atau petugas pasar yang berfungsi sebagai petugas didalam menjaga keamanan pasar. Dengan adanya petugas parkir dengan tiket yang berkode maka kendaraan akan dirasa aman. Keadaan pasar yang dirasa telah aman oleh pedagang atau masyarakat yang berkunjung dipasar dengan adanya petugas jaga didalam pasar menjadikan pedagang atau masyarakat yang berbelanja dapat dengan tenang berbelanja tanpa takut atau khawatir terhadap adanya tindak kekerasan, pemerasan atau pencopetan.

Penilaian responden terhadap keindahan dipasar Asebagus yang telah direvitalisasi menghasilkan angka sebesar 729. Hal ini berarti bahwa keindahan pasar Asebagus adalah sangat tinggi, dengan direvitalisasinya penataan taman yang ada dihalaman depan pasar, dan membentuk desain pasar yang menarik. Penataan taman yang ada dihalaman depan pasar dengan memberikan tampilan taman pasar yang lebih menarik sebagai bentuk keindahan atau estetika. Desain pasar yang menarik, dengan dibentuknya dan direvitalisasinya desain pasar yang meliputi bangunan dan jalan bagi masyarakat maka masyarakat akan menikmati suasana bangunan pasar yang baru dan baik serta masyarakat akan lebih nyaman untuk berjalan didalam pasar karena desain pasar yang telah ditata dapat mempermudah masyarakat untuk produk atau barang yang dibutuhkannya. Penilaian responden terhadap kebersihan dipasar Asebagus yang telah direvitalisasi menghasilkan angka sebesar 734.

Hal ini berarti kebersihan pasar Asebagus adalah sangat tinggi, dengan direvitalisasinya fasilitas umum yang ada bagi masyarakat dan pedagang. Fasilitas umum yang telah direvitalisasi dengan memberikan dan menempatkan petugas jaga kebersihan, untuk bertugas menjaga kebersihan yang ada didalam pasar, mushollah dan toilet sangat diperlukan oleh masyarakat, sehingga pasar tidak lagi terkesan bau, becek, kotor, dll karena masyarakat akan lebih nyaman berbelanja dan juga didalam menggunakan mushollah untuk beribadah dan menggunakan toilet untuk keperluannya.

Kesimpulan dan Saran

Subbagian Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

A. Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Asebagus Situbondo dengan arah positif. Semakin besar jumlah modal yang ada maka akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang pasar Asebagus;

B. Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Asebagus Situbondo dengan arah positif. Semakin besar curahan jam kerja maka akan memberikan pengaruh peningkatan pendapatan pedagang pasar Asebagus;

C. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Asebagus Situbondo dengan arah positif. Semakin besar jumlah tanggungan anak maka akan memberikan pengaruh peningkatan pendapatan pedagang pasar Asebagus.

Hasil distribusi frekuensi dari kepuasan pembeli yang berupa kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan pada pasar tradisional Asebagus setelah direvitalisasi yaitu bernilai sangat tinggi. Jadi masyarakat merasa sangat puas dengan adanya revitalisasi pasar tradisional Asebagus. Setelah pasar direvitalisasi banyak pedagang baru yang masuk dalam pasar dan juga banyak pembeli dan pengunjung karena konsumen merasa tertarik dan mempunyai kepuasan berbelanja di pasar tradisional Asebagus.

Subbagian Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

a. Pihak Pedagang Pasar Asebagus Situbondodiharapkan dapat lebih meningkatkan adanya modal dagang, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga, maka diharapkan pelanggan yang berbelanja akan meningkat sehingga pendapatan pedagang juga lebih meningkat.

b. Pihak Pengelola Pasar Asebagus Situbondodiharapkan dapat lebih mengembangkan adanya penataan pedagang yang ada dipasar Asebagus, diharapkan pedagang akan lebih tertata dan masyarakat sebagai pembeli dapat lebih sesuai dan nyaman dalam berbelanja;

Daftar Pustaka

- Amnesi, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Skripsi. Universitas Udayana Bali.
- Bakir dan Manning. 1984. *Angkatan Kerja di Indonesia, Partisipasi Kesempatan dan Pengangguran*. Jakarta : Rajawali.
- Barthos, B. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdausa, R.A 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Kios di Pasar Bintoro Demak. Jurnal. Vol.2. No. 1. Tahun 2013. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Pemerintah Republik Indonesia (1998). Peraturan Daerah No.10 Tahun 1998 Tentang Kegiatan Pedagang.
- Latan, H. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. Prayitno,
- Pemerintah Republik Indonesia (1998). Peraturan Daerah No.10 Tahun 1998 Tentang Kegiatan Pedagang.
- Prayitno, D. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Media Kom, Yogyakarta.
- Suparmoko, M. 1997. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Tjiptono, F. 2004. *Pemasaran Jasa*. Malang: Bayu Media.

